

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)

Diah Lestari Ramadhani

diahlestarir35@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, solvency, firm size, and audit quality on going concern audit opinion. The sample selection technique in this study used a purposive sampling method and obtained 42 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The data analysis used in this study was logistic regression analysis using SPSS software version 25. Based on the results of the study, it can be concluded that liquidity and audit quality have a significant negative effect on going concern audit opinion. Meanwhile, solvency has a positive and significant effect on going-concern audit opinion and firm size has no effect on going-concern audit opinion.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, Audit Quality, Audit Opinion Going Concern*

Abstrak

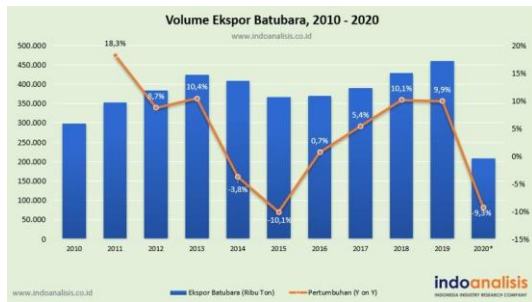
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 42 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concern*

1. PENDAHULUAN

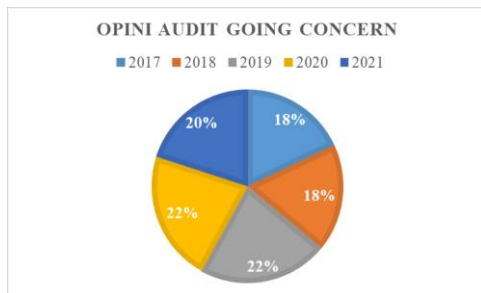
Saat ini pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha melaju dengan sangat pesat. Banyak perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*. Hal ini memicu persaingan yang ketat di antara pelaku bisnis. Perusahaan sektor energi yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap sebagai penghubung antara pemegang kepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh perusahaan, karena laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan (*Going Concern*). *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dimana badan usaha dianggap mampu membuat kegiatan usahanya terus berjalan dalam jangka waktu panjang dan dalam jangka waktu pendek tidak likuidasi (Ferdy,2022). Menurut Dewi & Mardiyah (2021) keberlangsungan usaha (*going concern*) merupakan salah satu tujuan sebuah perusahaan, dan juga merupakan indikator bahwa sebuah perusahaan berhasil mempertahankan hidupnya dalam persaingan bisnis.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan volume ekspor batubara sebesar 9,3%. Hal ini disebabkan pandemi *covid-19* yang menyebar luas di seluruh dunia dan melumpuhkan kegiatan perekonomian.



Gambar 1. Penurunan Konsumsi Energi dan Penurunan Harga Batu Bara.

Tidak hanya penurunan volume ekspor batu bara. Saham pada sektor energi lima tahun terakhir mengalami perubahan yang tidak stabil. Dalam lima tahun terakhir. Menurunnya pendapatan dan saham perusahaan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah emiten. Jika diasumsikan, pendapatan menurun membuat investor ragu untuk menanamkan saham. Hal ini disebabkan karena pendapatan perusahaan yang menurun maka akan terjadi kenaikan pada hutang perusahaan, perusahaan yang masih ingin melanjutkan usaha akan membutuhkan dana. Dengan hutang yang bertambah maka investor ragu, jika hal ini terjadi perusahaan mendapati kesulitan dalam melangsungkan hidup perusahaan.



Gambar 2. Chart Opini Audit Going Concern

Dapat dilihat dari gambar grafik 2 dari tahun ke tahun pemberian opini audit bertambah. Pada tahun 2017 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 18%. Pada tahun 2018, sebesar 18% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Pada tahun 2019, sebesar 22% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Pada tahun 2020, sebesar 22% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Pada tahun 2021, sebesar sebesar 20% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

Dalam hal ini, auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani antara kepentingan pemilik dengan manajemen dan memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen mengenai kewajaran laporan keuangan. Apabila auditor mendapati keraguan atas keberlangsungan usaha (*going concern*), opini yang dikeluarkan oleh auditor harus objektif dan bersifat transparan. Hal ini dikarenakan opini *going concern* diperlukan oleh investor untuk mendapatkan sebuah informasi laporan keuangan yang tepat guna membuat keputusan dalam penanaman modal di suatu entitas. Selain investor, opini *going concern* diperlukan oleh manajemen untuk membuat sebuah keputusan yang tepat (Purba, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *going concern*. Oleh karena itu, penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Menurut (Purba, 2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan.

Kualitas audit yang baik ditunjukkan dengan perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP besar lebih mampu menghadapi risiko pengadilan. Hal ini dikarenakan KAP besar tidak memiliki ketergantungan yang besar dengan klien, sehingga mereka akan menerbitkan opini audit *going concern* kepada klien jika memang diragukan kelangsungan hidup tanpa ketakutan untuk kehilangan klien (Anggraini et al.,2021). Seperti Kantor Akuntan Publik yang sudah masuk dalam peringkat empat besar (*big four*) yaitu: PWC

(PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY (Ernst & Young). Penelitian Suantini et al. (2021) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian E. Saputra & Kustina (2018) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian pada beberapa penelitian untuk variabel yang sama. Oleh karena itu, penelitian kembali masih dibutuhkan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap opini audit *going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan peyampaian suatu informasi kepada pengguna informasi (pembeli) yang menggambarkan kondisi produk (perusahaan). Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor dan kreditor, akan merespon informasi yang diterima dari perusahaan dalam bentuk sinyal yang diberikan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi keuangan serta kinerja manajer sesuai seperti yang diinginkan para pengguna laporan keuangan (Putra and Pradana 2022). Teori sinyal memiliki tujuan agar asimetri antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dapat diminimalkan, karena manajemen perusahaan biasanya memiliki banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Endiana & Suryandari, 2021) .

Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal terkait dengan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* akan diberikan oleh auditor ketika adanya keraguan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang terindikasi audit *going concern* akan dimintai rencana kelangsungan hidup perusahaannya. Ketika rencana manajemen telah dinyatakan efektif dan dapat dijalankan sesuai rencana serta manajemen siap untuk mempublikasikannya dalam catatan atas laporan keuangan, setelah itu auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau opini audit *going concern*.

Alasan teori sinyal digunakan dalam penelitian ingin menguji variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. karena diduga terdapat hubungan antara opini audit *going concern* dengan sinyal yang diinfokan dalam laporan keuangan kepada pelaku bisnis yaitu semakin baik informasi yang diberikan, maka dapat memberikan sinyal baik kepada para partisipan pasar untuk melakuakn investasi.

1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu KAP yang berusaha untuk bertanggung jawab atas opini yang diberikan tanpa berusaha menutupi masalah suatu entitas, hal itu juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Pramono and Nopritama 2020). Alasan teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ingin menguji variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Karena diduga terdapat hubungan antara opini audit *going concern* dengan teori kepatuhan yaitu auditor bertanggung jawab dalam pengungkapan *going concern* entitas. Auditor akan mengungkapkan secara subjektif dengan bukti yang ada sesuai dengan aturan dan kode etik auditor.

1.4 Opini Audit Going Concern

Dalam SA Seksi 341 (2001) disebutkan bahwa opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor karena kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini ini merupakan opini yang dikeluarkan dengan menambah paragraf penjas terkait dengan pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan mengenai kelangsungan hidup usaha pada masa mendatang (Muttaqin, 2012) dalam (Ferdy,2022). Dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan ketidakmampuan suatu usaha saat jatuh tempo untuk melunasi hutang-hutangnya tanpa melakukan penjualan atas aktiva yang

dimiliki. Variabel opini audit *going concern* akan diukur dengan variabel dummy, dapat dirumuskan sebagai berikut: 1 = perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* , dan 0 = perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*

1.5 Likuiditas

Menurut (Munawir:2010) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Karena rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus yang digunakan adalah Perusahan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, dapat dinyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya tepat waktu. Jika likuiditas rendah dapat menyebabkan auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan (Anggraini et al., 2021).

1.6 Profitabilitas

Menurut (Himam & Masitoh, 2020) profitabilitas diasumsikan sebagai alat ukur yang *valid* dalam mengukur hasil operasional perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat perbandingan di berbagai alternatif investasi yang disesuaikan dengan tingkat pengeluaran. ROA menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga mengukur efektifitas manajemen perusahaan sehingga kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen akan semakin kecil (Suryani,2020).

1.7 Solvabilitas

Menurut Himam & Masitoh (2020) Solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali seluruh kewajibannya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah, dapat dinyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam melakukan hal pembayaran utang dan bunga sehingga tidak terdapat keraguan auditor dalam kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran utang dan bunga (Dewi & Mardiyah, 2021).

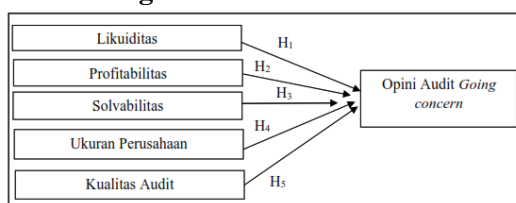
1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Endiana & Suryandari (2021) ukuran perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya aset perusahaan, penjualan, nilai pasar, dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Semakin besar aset, penjualan, nilai pasar, dan kemampuan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar. Kepercayaan publik terhadap perusahaan besar juga lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil (Suryani, 2020).

1.9 Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik ditunjukkan dengan perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik (Putra and Febriansyah 2020). KAP besar lebih mampu menghadapi risiko pengadilan. Hal ini dikarenakan KAP besar tidak memiliki ketergantungan yang besar dengan klien, sehingga mereka akan menerbitkan opini audit *going concern* kepada klien jika memang diragukan kelangsungan hidup tanpa ketakutan untuk kehilangan klien.

1.10 Kerangka Teoritis



Gambar 3. Kerangka Teoritis



1.11 Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berkaitan dengan teori sinyal, likuiditas dilihat dari *current ratio*. Perusahaan yang memiliki kemampuan rendah untuk melunasi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu atau memiliki tingkat likuiditas menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat menghindarkan dari penerimaan audit *going concern*. Hal tersebut merupakan sinyal *bad news* untuk para investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu dari Setiawan et al. (2021) dan Hutagaol & Manurung (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis pertama adalah: **H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.**

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berkaitan dengan teori sinyal, profitabilitas dihitung dari *return on asset* memberikan sinyal berupa informasi mengenai laba perusahaan. Sinyal *good news* diberikan jika profitabilitas tinggi namun tidak mendapatkan opini *going concern*, sedangkan sinyal *bad news* diberikan jika profitabilitas tinggi namun mendapatkan opini *going concern*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu dari Anggraini et al. (2021) dan Rahman et al. (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua adalah: **H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berkaitan dengan teori sinyal, solvabilitas merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal perusahaan bagi investor. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran utang dan bunga, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerbitkan opini audit *going concern*. Hal tersebut merupakan sinyal *bad news* untuk para investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu dari (Dewi & Mardiyah, 2021) dan (Rusdiana, 2019) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sehingga hipotesis ketiga adalah: **H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan dengan teori kepatuhan, auditor di dalam menjalankan penugasan audit akan berupaya untuk memenuhi seluruh prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat segera menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya, dan auditor akan menjalankan tugasnya sesuai kode etik auditor (Rolanda and Laksmiwati 2020). Terutama audit pada perusahaan-perusahaan besar dengan berbagai kondisi yang mendukung hal tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Hutagaol & Manurung (2021) dan Rusdiana (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Oleh sebab itu hasil hipotesis keempat adalah: **H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

e. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan teori kepatuhan para auditor spesialis terdorong untuk mengikuti ketentuan kode etik di dalam audit sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chandra et al. (2019), (Endiana & Suryandari, 2021) dan Anggraeni & Nugroho (2021) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik hipotesis kelima yaitu: **H5: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern***

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kausal. Penelitian kausal dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap

dependen (variabel yang dipengaruhi) (Mahardini, Suprihatin et al. 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 74 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 (www.idx.co.id). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kronologis Pengambilan Sampel

No	Kronologis Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.	74
2.	Perusahaan sektor energi yang melakukan <i>Initiali Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesudah 2017.	(21)
3.	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit auditor independen selama periode tahun 2017-2021	(11)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		42
Tahun pengamatan		5
Jumlah data sampel penelitian		210

2.3 Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah mengevaluasi dalam beroperasi maupun financial, mempunyai kelangsungan bisnis yang berkelanjutan (Ervina, 2020). Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan diberi angka 1, dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan diberi angka 0.

b. Variabel Independen

1. Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo kurang dari satu tahun. Rumus yang digunakan adalah: $Rasio\ lancar = \frac{aset\ lancar}{kewajiban\ lancar} \times 100\%$

2. Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam metode pengukuran profitabilitas adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki sehingga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut: $Return\ on\ asset = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$

3. Solvabilitas

Solvabilitas atau Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya dengan aset yang dimiliki (IAI, 2016:361) dalam (Anggraini et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset} \times 100\%$

4. Ukuran Perusahaan

Riyanto (2010:22) dalam (Hutagaol & Manurung, 2021) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Semakin besar aset, penjualan, nilai pasar, dan kemampuan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan kecil dengan total aset yang rendah memiliki potensi memperoleh opini audit *going concern* dengan rumus sebagai berikut : $Size = Ln \text{ Total Aset}$

5. Kualitas Audit

Menurut Endiana & Suryandari (2021) kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada di laporan keuangan. Kualitas audit yang baik ditunjukkan dengan perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP besar lebih mampu menghadapi risiko pengadilan, sehingga mereka akan menerbitkan opini audit *going concern* kepada klien jika memang diragukan kelangsungan hidup tanpa ketakutan untuk kehilangan klien (Monalika and Haninun 2020). Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan variabel dummy apabila Kantor Akuntan Publik termasuk ke dalam *the big four* diberi kode 1, sedangkan yang tidak termasuk diberi kode 0.

2.4 Uji Hipotesis Penelitian

Tingkat signifikansi diuji melalui probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logistik dengan melihat variabel dependen dan variabel independen. Yaitu likuiditas, profitabilitas, solavabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Apabila terjadi penurunan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018:341). Hasil pengujian *overall fit model* awal dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 2. -2 Log Likelihood pada Block Awal Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	231.046	-1.048
	2	230.528	-1.160
	3	230.527	-1.163
	4	230.527	-1.163

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 230.527

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel 2 menunjukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pertama sebesar 230.527. angka ini secara matematis tidak signifikan terhadap α 5% dan hipotesis null diterima. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan kedalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah menguji model (*Overall Model Fit*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Blok Number = 1*). Adanya penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada langkah berikutnya ($-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir) menunjukkan model dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018:341). Hasil pengujian *overall fit model* awal dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 3. $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Awal Block 1 : Metode = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				Ukuran		Kualitas
		Constant	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Perusahaan	Audit	
Step 1	1	158.558	-3.343	-.012	-.448	2.668	.041	-.630
	2	137.028	-5.703	-.025	-.359	4.376	.083	-1.229
	3	132.133	-7.288	-.048	-.289	5.335	.116	-1.692
	4	127.644	-7.435	-.179	-.225	5.341	.127	-1.865
	5	120.682	-6.452	-.564	-.019	4.832	.120	-1.827
	6	117.141	-5.598	-1.044	.139	4.543	.111	-1.751
	7	116.746	-5.362	-1.257	.164	4.516	.109	-1.739
	8	116.739	-5.335	-1.287	.166	4.517	.109	-1.739
	9	116.739	-5.335	-1.287	.166	4.517	.109	-1.739

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model. c. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 230.527
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model, maka nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 116,739. Selisih penurunan nilai $-2LL$ (*Block number = 0*) dengan nilai $-2LL$ (*Block number = 1*) 113,793. Penurunan nilai 2 Log Likelihood ($-2LL$) ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke model bisa memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4. Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.274	8	.507

Pada tabel 4, hasil pengujian model dengan nilai observasi diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 7,274 dengan nilai signifikan 0,507. Dengan nilai signifikan jauh lebih besar dari 0,05 ($0,507 > 0,05$), maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data, sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 5. Uji Model Koefisien
Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	Df	Sig.
------------	----	------

Step 1	Step 1	113.788	5	.000
	Block	113.788	5	.000
	Model	113.788	5	.000

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil pengujian *Omnibus Test* diperoleh *Chi-Square* sebesar 113,788 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat diketahui secara bersama-sama (simultan) variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116.739a	.418	.628

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada kolom *Nagelkerke R Square* sebesar 0,628 yang menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 62,8%. Hal ini berarti bahwa variabel opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit sebesar 62,8% selebihnya 37,2% opini audit *going concern* dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel opini tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.

e. Matriks Klasifikasi (Ketepatan Prediksi)

Pada pengujian SPSS versi 25,0 mengenai ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table^a

Predicted

Observed		Going Concern		Opin Audit Going Concern	Percentage Correct
Step 1	Opini Audit Going	Opini Audit Non	153	7	95.6
	Going Concern	Concern	17	33	66.0
Overall Percentage					88.6

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa model regresi dapat menebak dengan besar sebesar 88,6% kejadian sebenarnya yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk melihat apakah ringkas atau detailnya opini audit *going concern* dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

f. Uji Multikolineritas

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak ada koefisien antar variabel yang lebih besar dari 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas yang terjadi antar variabel bebas tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas
Correlation Matrix

Constant		Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit
Step 1	Constant	1.000	-.287	-.007	-.481	-.917
	Likuiditas	-.287	1.000	-.066	.167	.081
	Profitabilitas	-.007	-.066	1.000	.372	-.104
	Solvabilitas	-.481	.167	.372	1.000	.154
	Ukuran Perusahaan	-.917	.081	-.104	.154	1.000
	Kualitas Audit	-.025	-.047	-.095	-.074	.013

g. Hasil Pengujian Hipotesis

Rancangan hipotesis parsial yang telah disusun dalam penelitian ini pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

H1 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H3 = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H5 = Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pada pengujian ini, dilakukan derajat kebebasan sebesar 0,05 (Ghozali, 2018) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial
Variables in the Equation

B		S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Likuiditas	-.1287	.414	9.670	1	.002	.276
	Profitabilitas	.166	1.174	.020	1	.888	1.181
	Solvabilitas	4.517	1.095	17.019	1	.000	91.559
	Ukuran Perusahaan	.109	.061	3.229	1	.072	1.115
	Kualitas Audit	-1.739	.678	6.574	1	.010	.176
	Constant	-5.335	2.124	6.308	1	.012	.005

- Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

Dari hasil output SPSS yang dapat dilihat dari tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 PF + \beta_3 SOL + \beta_4 SIZE + \beta_5 KA + e$$

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = -5,335 + -1,287LK + 0,166PF + 4,517SOL + 0,109SIZE + -1,739KA + e$$

Keterangan :

Y : Opini Audit *Going Concern*
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
LK : Likuiditas
PF : Profitabilitas
SOL : Solvabilitas
SIZE : Ukuran Perusahaan
KA : Kualitas Audit
e : Error

Setiap koefisien negatif atau positif pada variabel-variabel independen pada tahun pengamatan 2017 sampai 2021 memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -5,335 mempunyai arti jika variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit bernilai 0, opini audit *going concern* bernilai -5,335.

Dengan tidak melakukan perhitungan pada variabel-variabel independen pada penelitian ini, maka opini audit *going concern* bernilai -5,335. Sedangkan setiap perubahan satu unit variabel likuiditas, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit akan mempengaruhi kenaikan opini audit *going concern* masing-masing sebesar -1,287, 0,166, 4,517, 0,109, -1,739. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi logistik yang ditunjukkan 8 diatas, maka kelima hipotesis yang dijukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (Ha1)

Berdasarkan output dan persamaan model regresi diatas, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien yang bertanda minus sebesar 1,287 dengan signifikan 0,002. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -1,287 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka Ha1 diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* dijadikan tolak ukur penentu auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

2. Hasil pengujian hipotesis pertama (Ha2)

Berdasarkan output dan persamaan model regresi diatas, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 0,166 dengan signifikan 0,888. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,166 dengan tingkat signifikan 0,888 lebih besar dari 0,05 ($0,888 > 0,05$). Maka Ha2 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* tidak dapat dijadikan tolak ukur penentu auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

3. Hasil pengujian hipotesis pertama (Ha3)

Berdasarkan output dan persamaan model regresi diatas, diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 4,517 dengan signifikan 0,000. Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 4,517 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Ha3 diterima, yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam opini audit *going concern* menjadikan solvabilitas dengan proksi *debt to asset ratio* sebagai acuan dalam memberikan opini audit pada tahun selanjutnya.

4. Hasil pengujian hipotesis pertama (Ha4)

Berdasarkan output dan persamaan model regresi diatas, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 0,109 dengan signifikan 0,072. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 dengan tingkat signifikan 0,072 lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$). Maka Ha4 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam opini audit *going concern* tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam memberikan opini audit pada tahun selanjutnya.

5. Hasil pengujian hipotesis pertama (Ha5)

Berdasarkan output dan persamaan model regresi diatas, diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki koefisien yang bertanda negatif sebesar 1,739 dengan signifikan 0,010. Hasil pengujian menunjukkan variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -1,739 dengan tingkat signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Maka Ha5 diterima, yang berarti kualitas audit berpengaruh negatif berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diberikan kantor akuntan publik besar berpengaruh dalam memberikan opini audit *going concern*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi logistik. Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
5. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Melihat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi opini audit *going concern* seperti opini audit tahun sebelumnya, *audit report lag* dan *opinion shopping*.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain seperti sektor *property and real estate*, atau *garment and textile*. Sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar populasi penelitian dengan lebih baik dan benar.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode pengamatan dalam penelitian.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengalaman praktek kerja penulis dalam melakukan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 15–31.
- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1). <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.57>
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P., & Mardiyah, R. (2021). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2014–2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
<https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.537>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Ervina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 2007–2019.
- Ferdy, S. (2022). *Ferdy* dan Iskak: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi... IV(1)*, 454–461.
- Hidayat, N. I. A., et al. (2021). "Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2(4): 327-344.
- Himam, M. F., & Masitoh, E. (2020). the Effect of Audit Quality, Liquidity, Solvability, and Profitability on Audit Going Concern Opinion. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 104–115.
- Hutagaol, J., & Manurung, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 474–483.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.849>
- Indrasti, A. W., & Uly, R. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 77–90.
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1414>
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 298–307.
- Karnawati, Y. (2018). Laba Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada. *Jurnal Ekonomi*, 9(November).
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(2), 131–141.
- Mappadang, A., Ilmi, S., & Handayani, W. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi*. 4, 683–696.
- Muftiarani, A. D., & Mulya, A. A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tax Avoidance, Auditor Switching Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 61–76.
- Nugroho, L., Nurrohman, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96.
<https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Purba, S. F. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , RASIO KEUANGAN , DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 0832(September), 199–214.
- Rahman, Y., Normila, N., & Fakhri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.217>
- Rusdiana, U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1(69), 5–24.
<https://repository.uir.ac.id/6598/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/6598/1/155310467.pdf>

- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Saputra, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Setiawan, I. K., Ni Made Sunarsih, & I.A Budhananda Munidewi. (2021). Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 380–391. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2920>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEI17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40. <https://doi.org/10.30996/jei17.v5i2.4276>
- Mahardini, N. Y., et al. (2020). "Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi d? masa mendatang." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 1(2): 83-92.
- Monalika, H. P. and H. Haninun (2020). "Pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 1(2): 135-154.
- Pramono, A. and M. Nopritama (2020). "Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Way Kanan)." *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 4(2): 42-87.
- Pramono, A. and A. S. Susilo (2022). "Pengaruh Budaya organisasi dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Utara." *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 6(1): 1-13.
- Putra, N. P. and S. B. Cahyo (2021). "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Juang Jaya Abdi Alam Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 5(2): 62-75.
- Putra, N. P. and M. R. A. Pradana (2022). "Pengaruh Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Way Kanan." *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 6(1): 27-41.
- Putra, N. P. P. and A. W. Febriansyah (2020). "Pengaruh Pengawasan Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tunas Dwipa Matra Lampung." *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 4(2): 14-27.
- Rolanda, I. and M. Laksmiwati (2020). "Pengaruh variabel fulmer h-score terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara Non Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1(2): 67-82.
- Sari, Y. and A. W. Gultom (2019). "Pengaruh bauran pemasaran dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada usaha waralaba di Kabupaten Oku." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1(1): 9-16.

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.inews.id